
Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek

Awanisul Huduni^{1*}, Lalu Hamdian Affandi¹, Khairun Nisa¹

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: huduniawanisul@gmail.com

Article History

Received : February 15th, 2022

Revised : March 23th, 2022

Accepted : April 16th, 2022

Abstrak: Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Membaca pada tingkat permulaan adalah kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam membaca permulaan, menganalisis faktor-faktor yang menghambat siswa dalam membaca permulaan dan mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 3 Darek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Darek yaitu: (1) belum bisa membaca huruf vokal, (2) belum bisa membaca huruf konsonan, (3) belum bisa membaca suku kata, (4) belum bisa membaca kata, (5) belum bisa membaca kalimat atau paragraf. Adapun faktor-faktor yang menghambat siswa dalam membaca permulaan adalah (1) faktor fisiologis, (2) minat membaca yang rendah, (3) gangguan pada daya ingat, (4) faktor lingkungan, (5) kurangnya dukungan dari keluarga. Upaya yang dilakukan oleh guru antara lain: bimbingan terhadap anak yang kurang dalam mengenali huruf dan menerapkan pendekatan Sekolah Anak Cerdas (SAC) untuk menangani siswa yang memiliki kesulitan membaca permulaan.

Kata kunci: Kesulitan Siswa, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Membaca pada tingkat permulaan adalah kegiatan belajar siswa dalam mengenal bahasa tulis dan dalam hal ini siswa juga dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa (Akhaidah dalam Zubaidah, 2013). Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca maka, ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari beraneka ragam bidang studi pada tingkat selanjutnya maka, siswa harus belajar membaca supaya dapat membaca untuk belajar (Muhibbin dalam Oktadiana, 2019).

Kesulitan membaca merupakan gangguan atau hambatan yang dapat menyebabkan terhambatnya kemampuan membaca seseorang. Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca tersebut berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain seperti kesulitan mengenal huruf, merangkai kata, membaca paragraf dan membaca cerita (Tarigan, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Darek maka diketahui jumlah siswa kelas 1 di SD Negeri 3 Darek sebanyak 10 siswa. Dari jumlah total tersebut, 6 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar belum mengenal bentuk huruf.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Masroah (2020) mendeskripsikan tentang jenis-jenis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa namun tidak mendeskripsikan faktor-faktor penyebab serta solusi yang diupayakan sedangkan pada penelitian ini di dukung oleh teori-teori lain yang mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa serta mengemukakan faktor-faktor penghambat sehingga mendukung peneliti untuk menemukan solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dengan menggunakan instrumen kisi-kisi wawancara, kisi-kisi observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1 SD Negeri 3 Darek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan februari-maret tahun 2022 di kelas 1 SD Negeri 3 Darek maka diketahui jumlah siswa kelas 1 sebanyak 10 siswa. Dari jumlah total tersebut, 3 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu siswa dengan inisial LNS, JS, MKH. Dalam

penelitian ini, aspek yang dijadikan tolak ukur dalam menganalisis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas 1 di SD Negeri 3 Darek adalah kemampuan membaca huruf vokal, kemampuan membaca huruf konsonan, kemampuan membaca suku kata, kemampuan membaca kata dan kemampuan membaca kalimat atau paragraf. Berikut ini kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh ketiga siswa tersebut antara lain:

Belum bisa membaca huruf vokal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dan mengetahui bahwa ketiga siswa dengan inisial LNS, JS dan MKH memiliki kesulitan membaca yang berbeda-beda dalam membaca huruf vokal. Jenis kesulitan atau gangguan yang dialami adalah siswa kesulitan dalam membedakan huruf vokal yang bentuknya mirip seperti huruf vokal u (kecil) dengan n (kecil), huruf vokal i (kapital) dengan l (kapital), huruf vokal e (kapital) dengan f (kapital), dan terakhir sulit membedakan huruf vokal yang bunyinya mirip seperti huruf vokal u (kecil) dengan o (kecil).

Kesulitan yang dialami oleh siswa disebabkan karena siswa memiliki daya ingat yang rendah sehingga ketika membaca huruf-huruf vokal yang memiliki kemiripan bentuk

maka siswa akan sulit membedakan huruf tersebut sehingga sering keliru dalam membacanya. Hal tersebut juga karena siswa memiliki tingkat konsentrasi yang rendah ketika diminta untuk membaca huruf vokal yang bunyinya mirip.

Belum bisa membaca huruf konsonan

Siswa di SDN 3 Darek juga mengalami kesulitan dalam membaca huruf konsonan diantaranya yaitu huruf konsonan yang bentuknya mirip seperti huruf konsonan t (kecil) dengan f (kecil), huruf konsonan m (kecil) dengan n (kecil), huruf konsonan p (kecil) dengan q (kecil), huruf konsonan m (kapital) dengan w (kapital), huruf konsonan v (kecil) dengan w (kecil), huruf konsonan b (kecil) dengan d (kecil) dan terakhir sulit membedakan huruf konsonan yang bunyinya mirip seperti huruf konsonan f (kecil) dengan v (kecil).

Belum bisa membaca suku kata

Kesulitan siswa dalam membaca suku kata diantaranya yaitu saat melafalkan konsonan rangkap NG dan NY. Siswa juga kesulitan dalam membaca suku kata yang terdiri dari 3 huruf atau lebih. Misalnya saat mengucapkan kata NUM (minum), MAN (mandi), KAN (makan) dan yang terakhir siswa kesulitan dalam membaca suku kata yang berakhiran konsonan. Hal ini diakibatkan karena siswa biasanya diajarkan membaca dengan suku kata yang berakhiran huruf vokal.

Pada proses ini, siswa sudah mengenal huruf A-Z namun siswa masih mengalami kesulitan dalam membentuk satu pengucapan kata. Ketiga siswa tersebut harus berlatih setiap hari agar segera memiliki keterampilan membaca yang benar dan lancar.

Belum bisa membaca kata

Kesulitan yang dialami oleh ketiga siswa tersebut dalam menggabungkan huruf dan suku kata menjadi kata yaitu siswa masih harus mengeja huruf demi huruf yang terdapat dalam kata untuk dibacakan. Misalnya pada kata "BUKU", siswa mengeja terlebih dahulu kata tersebut menjadi B-U BU, K-U KU. Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam membaca kata demi kata sehingga akan memiliki keterampilan membaca yang baik.

Kesulitan lain yang dialami siswa adalah yang pertama menyelipkan kata yang terdapat di

awalan kata, pertengahan kata dan akhiran kata. Misalnya “BUKU KAKAK DI ATAS MEJA” dibaca “BUKU KAKAK ADA DI ATAS MEJA”. Yang kedua adalah penggantian kata. Hal ini terjadi karena siswa kurang memahami kata. Misalnya “BAJU AYAH DI DALAM LEMARI” dibaca “BAJU BAPAK DI DALAM LEMARI”. Kesulitan yang dialami siswa yang ketiga adalah tertukarnya beberapa huruf dalam satu kata. Hal ini terjadi karena bentuk dari huruf tersebut sangat mirip. Misalnya tertukarnya huruf e (kecil) dengan huruf a (kecil) dalam kata “MERAH” yang dibaca “MARAH”. Yang keempat, kesulitan yang dialami siswa adalah mengucapkan kata dengan bantuan guru. Pengucapan kata dengan bantuan guru ini terjadi jika guru ingin membantu siswa melafalkan kata-kata. Hal tersebut karena guru sudah menunggu siswa dalam waktu beberapa menit namun siswa belum juga melafalkan kata-kata yang diharapkan sehingga siswa memerlukan bantuan seperti itu. Siswa biasanya takut akan resiko kesalahan dalam membaca kata yang diminta oleh guru. Selain itu, siswa juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah terutama pada saat menghadapi tugas membaca. Terakhir, kesulitan siswa dalam membaca pada tingkat permulaan adalah kurang tepat dalam melafalkan bacaan. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang jelas dan kurang sesuai dalam melafalkan bacaan yang bunyi hurufnya mirip. Misalnya dalam melafalkan kata “FANTASI” yang dibaca “PANTASI”.

Belum bisa membaca kalimat atau paragraf

Kesulitan yang dialami siswa adalah membaca tersendat-sendat. Proses membaca yang dilakukan siswa tidak selamanya akan berjalan dengan lancar dikarenakan siswa sering lupa terhadap beberapa huruf yang ditemui dalam bacaan sehingga mengharuskan siswa untuk mengingat bacaan tersebut dalam waktu yang lebih lama. Kesulitan yang dialami siswa juga kurang memperhatikan tanda baca. Siswa yang mengalami kesulitan membaca belum paham arti tanda baca yang utama seperti tanda baca titik dan tanda baca koma dan mengalami kesulitan dalam intonasi. Dalam kesulitan intonasi siswa dapat membaca atau menyuarakan tulisan namun dengan intonasi yang sama. Hal ini akan berpengaruh terhadap pemahaman bacaan, sebab perbedaan intonasi karena tanda baca bisa mengubah makna kalimat.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut sesuai dengan pendapat dari (Abdurrahman, 2017) yang menyatakan bahwa pada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan akan melakukan berbagai kesalahan diantaranya adalah penghilangan kata atau huruf, penyelipan kata, penggantian kata, pengucapan kata salah, pengulangan, pengucapan kata dengan bantuan guru, pembalikan huruf, kurang memperhatikan tanda baca, pembetulan sendiri, dan membaca dengan tersendat-sendat atau ragu-ragu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas 1, dan siswa kelas 1 diketahui bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: faktor fisiologis, minat membaca yang rendah, gangguan pada daya ingat, faktor lingkungan dan kurangnya dukungan dari keluarga. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 adalah sebagai berikut:

Bimbingan terhadap anak yang kurang mengenali huruf

Langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca adalah menjadikan huruf sebagai bahan nyanyian dan menampilkan huruf-huruf yang bentuknya mirip kemudian siswa diminta untuk menebak huruf tersebut serta mengucapkan nama-nama hewan atau buah yang berawalan huruf yang ditampilkan.

Menerapkan pendekatan Sekolah Anak Cerdas (SAC)

Pendekatan Sekolah Anak Cerdas (SAC) yang dirancang oleh tim INOVASI NTB yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan level kemampuan membaca yang dimilikinya. Karena selama ini kesulitan yang dialami guru adalah memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa yang kemampuan dan karakteristiknya beragam dalam satu kelas yang sama. Apabila siswa dikelompokkan berdasarkan level kemampuannya, maka guru dapat menyesuaikan tindakan, model, media dan alat belajar yang lainnya agar sesuai dengan kemampuan siswa di kelompok tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dari 10 jumlah siswa kelas 1 di SDN 3 Darek, 3 diantaranya mengalami kesulitan membaca permulaan. Jenis kesulitan membaca yang dialami oleh ketiga siswa tersebut di antaranya: kesulitan dalam membaca huruf vokal, kesulitan dalam membaca huruf konsonan, kesulitan dalam membaca suku kata, kesulitan dalam membaca kata dan kesulitan dalam membaca kalimat atau paragraf. Kesulitan dalam membaca permulaan yang dialami ketiga siswa tersebut disebabkan oleh faktor fisiologis, minat membaca yang rendah, gangguan pada daya ingat, faktor lingkungan dan kurangnya dukungan dari keluarga. Upaya yang dapat dilakukan guru agar kesulitan membaca yang dialami siswa kelas 1 dapat ditangani dengan baik adalah melakukan bimbingan kepada siswa yang kurang mengenali huruf dengan menerapkan program Semua Anak Cerdas (SAC).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses penelitian berlangsung, kepala sekolah SDN 3 Darek yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah, orangtua peneliti yang selalu berdoa demi kesuksesan peneliti dan rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

REFERENSI

Abdurrahman, M. (2017). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud & Rineka Cipta.

Dalman (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Darmono, A. (2017). Identifikasi anak berkesulitan belajar membaca permulaan di sekolah dasar. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 8 (1), 87-98. Retrieved from <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/al-mabsut/article/view/3>

Erfan, M., Mauliyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktavianti, I., & Hamdani, I. (2021). Identifikasi wawasan literasi dasar guru dalam pembelajaran berbasis level kemampuan siswa. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7 (1), 1-8. Retrieved from <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/3520>

Fauzi, F. (2018). Karakteristik kesulitan belajar membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32 (2), 95-105. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/8634>

Handayani, M., Sunaryo, I., & AUD, M. P. (2016). *Implementasi Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Anak Kelompok B di TK Al-Islam 10 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20 (1), 10-24. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/17197>

Heryadi, Y. (2017). Penggunaan pendekatan learning by doing untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). Retrieved from <http://repository.upi.edu/13883/>

Kumara, A., Wulansari, A. J., & Yosef, L. G. (2014). *Perkembangan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Masroah, E., Wahyudi, & Rokhmaniyah (2020). Analisis Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus di SDN Arggopeni Tahun Ajaran 2019/2020). *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8 (3). Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/80519/Analisis-Membaca-Permulaan-Pada-Siswa-Kelas-I-Studi-Kasus-di-SDN-Arggopeni-Tahun-Ajaran-20192020>

Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)

Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca

- Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (3), 1462-1470. Retrieved from <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5 (2), 143-164. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/3606>
- Tarigan, Henry Guntur. (2018). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar, *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26 (1), 69-76. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1332>
- Zubaidah, E. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.